

Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Wajib Belajar 12 Tahun Melalui Seminar Pendidikan di Desa Jayasari

Ai Teti Wahyuni¹, Irmma Puspitasari², Lilis Saidah³, Acep Purnawijaya Putra⁴, Elis Agustin⁵

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia

^{4,5}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia

Email Corresponding: aiteti@stitnualfarabi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Sadar Pendidikan Seminar Generasi Masa Depan Desa Jayasari	Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti dalam bidang pendidikan di Desa Jayasari, ditemukannya permasalahan bahwa masyarakat menganggap pendidikan itu tidak terlalu penting dan masih banyak anak yang putus sekolah. Tujuan diadakannya Seminar Pendidikan ini, selain merubah mindset masyarakat tentang pendidikan juga bisa memberikan motivasi bagi masyarakat Desa Jayasari untuk melanjutkan pendidikan pada setiap jenjangnya. Metode PAR (Participatory Action Research) pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan, yakni melakukan diskusi kelompok (FGD), menyusun perencanaan, dan seminar pendidikan dan diskusi. Sasaran dari kegiatan tersebut adalah masyarakat atau orang tua siswa, siswa/siswi MTs Jayasari dan SMK Mathla'ul 'Ulum serta pemerintah Desa Jayasari. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Wajib Belajar 12 Tahun Melalui Seminar Pendidikan Di Desa Jayasari, bahwa kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui diskusi bersama kepala desa, BPD dan beberapa perangkat Desa Jayasari. Kemudian berdasarkan hasil diskusi dan observasi, tim KKN (Kuliah Kerja Nyata) STITNU Al Farabi Pangandaran, melakukan upaya untuk merubah mindset masyarakat dengan mengadakan seminar pendidikan. Peserta sangat berantusias dalam diskusi tersebut, mereka banyak bertanya dan mengungkapkan dengan berbagai permasalahan yang selama ini menjadi bayang-bayangnya. Dengan diadanyakannya seminar pendidikan tersebut, mereka merasa sedikit terbantu dalam segi solusi untuk permasalahan pendidikan.
Keywords: Awareness Education Seminars Future Generations Jayasari village	ABSTRACT Based on the results of a survey conducted by researchers in the field of education in Jayasari Village, it was found that the community considered education not very important and that many children dropped out of school. The purpose of holding this Education Seminar, apart from changing the community's mindset about education, can also provide motivation for the people of Jayasari Village to continue their education at every level. The PAR (Participatory Action Research) method of implementing this community service activity consists of three stages, namely conducting group discussions (FGD), preparing plans, and educational seminars and discussions. The targets of this activity are the community or parents of students, students of MTs Jayasari and SMK Mathla'ul 'Ulum and the Jayasari Village government. The Community Service Program (PKM) with the title Raising Public Awareness About the Importance of 12 Year Compulsory Education Through Education Seminars in Jayasari Village, that this service activity was carried out through discussions with the village head, BPD and several Jayasari Village officials. Then based on the results of discussions and observations, the KKN (Real Work Lecture) team at STITNU Al Farabi Pangandaran, made efforts to change the mindset of the community by holding educational seminars. Participants were very enthusiastic in the discussion, they asked a lot of questions and expressed various problems that had been their shadow. By holding the educational seminar, they feel a little helped in terms of solutions to educational problems This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemudian menurut Kurniawan (2017), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya baik jasmani maupun rohaninya.

Triwiyanto (2014) mengemukakan bahwa pendidikan itu adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informasional di sekolah dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalisasi kemampuan yang dimiliki oleh seseorang agar berguna untuk kehidupannya dikemudian hari.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk merubah yang ada pada diri seseorang, baik itu karakter, pengetahuan, wawasan dan keterampilannya. Dengan pendidikan, seorang individu akan diasah kemampuan dan keterampilannya agar dapat berguna serta menjadi ladang kehidupan bagi dirinya maupun orang lain. Karena ketika seseorang memiliki kemampuan, akan tetapi tidak diasah atau diulik maka kemampuan itu tidak akan berkembang ataupun berguna.

Tohir (2022), berpendapat kemajuan suatu bangsa ditandai dengan majunya kesempatan dalam meraih pendidikan yang luas dan berkualitas. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan semakin berkembangnya teknologi, informasi serta terjadinya pertukaran anatarbudaya menjadi tantangan bagi masyarakat apalagi generasi muda. Nilai-nilai moral dan karakter yang dimiliki oleh generasi muda saat ini sudah mulai terkikis. Dengan demikian, pendidikan akan menjadi penyelamat pengetahuan, moral dan karakter generasi muda dan menjadi bukti bahwa baik atau tidaknya sumber daya manusia dalam suatu wilayah. Kualitas sumber daya manusia menjadi kunci utama untuk meraih masa depan. Memperoleh kehidupan yang stabil dan terarah dengan mempunyai tingkat pendidikan yang baik, maka kita akan mendapatkan potensi kehidupan yang mapan. Potensi lapangan pekerjaan juga akan terbuka luas, ketika kita memiliki pendidikan yang tinggi. Dengan begitu generasi muda, bisa bekerja dengan baik dan berdasarkan kemampuannya.

Melihat pentingnya pendidikan, seharusnya bisa membuat siapapun ingin berproses di bangku sekolah atau pusat pendidikan lainnya, akan tetapi masih banyak ditemukan kasus anak putus sekolah dan bahkan tidak ingin bersekolah. Banyak faktor yang menyebabkan anak putus sekolah seperti perekonomian keluarga, kurangnya dukungan atau motivasi orang tua, pergaulan anak dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Kasus seperti ini masih banyak ditemukan dimanapun, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihatin Febriana dengan judul skripsi “Faktor-faktor Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar (7-15 Tahun) di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur tahun 2011. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukannya penyebab anak putus sekolah dari faktor ekonomi keluarga dan perhatian orang tua. Dari faktor ekonomi yang rendah mengakibatkan terbatasnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup termasuk pendidikan.

Desa Jayasari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti dalam bidang pendidikan di Desa Jayasari,

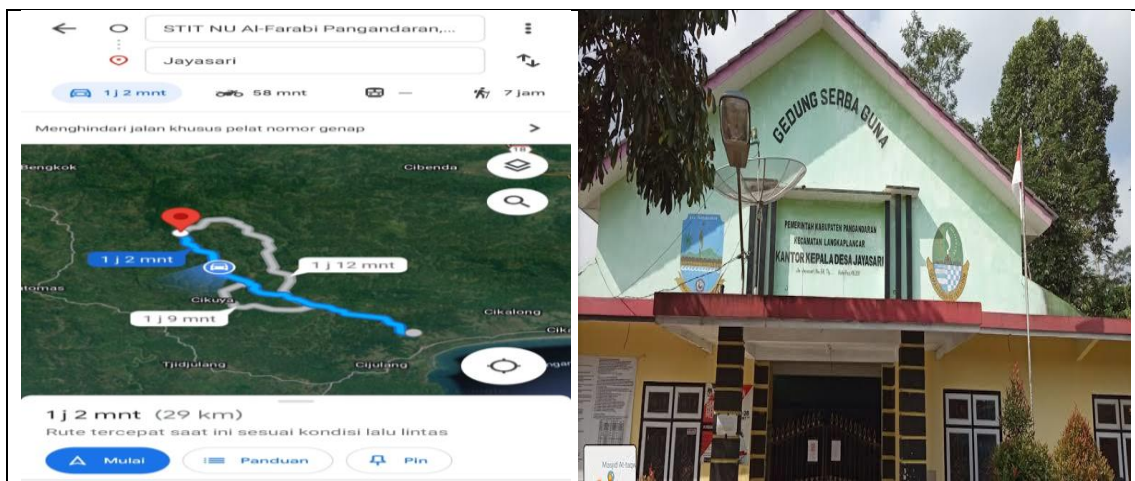
447

ditemukannya permasalahan bahwa masyarakat menganggap pendidikan itu tidak terlalu penting dan anak yang putus sekolah. Oleh karena itu, tim KKN (Kuliah Kerja Nyata) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al Farabi Pangandaran melakukan upaya untuk merubah mindset masyarakat di Desa Jayasari yang menganggap kurang pentingnya pendidikan melalui seminar pendidikan dengan tema “mencerdaskan generasi masa depan melalui pendidikan”.

Sasaran dari kegiatan tersebut adalah masyarakat atau orang tua siswa, siswa/siswi MTs Jayasari dan SMK Mathla’ul ‘Ulum serta pemerintah Desa Jayasari. Harapannya setelah diadakannya Seminar Pendidikan ini, selain merubah mindset masyarakat tentang pendidikan juga bisa memberikan motivasi bagi masyarakat Desa Jayasari untuk melanjutkan pendidikan pada setiap jenjangnya khususnya anak usia sekolah dan umumnya bagi semua kalangan usia karena sekarang sudah ada PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Dengan begitu, usia tidak lagi menjadi alasan untuk tidak berpendidikan.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di Desa Jayasari, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran, dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, maka ditemukan beberapa permasalahan seperti ada beberapa penyebab anak putus sekolah dari faktor ekonomi, perhatian orang tua pada anak, dan masyarakat menganggap program pemerintah wajib belajar 12 tahun itu kurang penting. Oleh sebab itu, penting merubah *mindset* masyarakat tentang pendidikan juga bisa memberikan motivasi bagi masyarakat Desa Jayasari untuk melanjutkan pendidikan pada setiap jenjangnya.



Gambar 1. Lokasi Tempat Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

III. METODE

Metode PAR (*Participatory Action Research*), pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan, yakni melakukan diskusi kelompok (FGD), menyusun perencanaan, seminar pendidikan dan diskusi, seperti yang disampaikan oleh Kosasih pelaksanaan dapat dilakukan dengan tahapan diskusi untuk mengumpulkan permasalahan yang akan diselesaikan, kemudian dilaksanakan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Metode pengumpulan data pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode survey, metode

pengumpulan data survei dapat diberikan pengertian teknik pengabdian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang otentik, kemudian diarahkan untuk kegiatan tahap selanjutnya, dimana tim pengabdian melakukan pendataan masyarakat yang putus sekolah, kemudian dilakukan pemberian seminar pendidikan sebagai langkah awal pengenalan pentingnya pendidikan. Instrumen yang digunakan dalam pengabdian ini berupa pertanyaan-pertanyaan indentitas masyarakat, tingkat pendidikan, dan permasalahan dalam pendidikan.

Kegiatan pendataan ini dibantu oleh kepala dusun dan ketua rukun tetangga sebagai pendamping tim pengabdian. Hasil dari pendataan ditabulasi oleh tim pengabdian, kemudian dianalisis, khususnya terhadap masyarakat yang putus sekolah, selanjutnya hasil analisis digunakan sebagai bahan untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat yang putus sekolah.

Tahap pertama dimulai dengan melaksanakan kegiatan FGD antara tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Farabi Pangandaran dengan pihak Desa Jayasari seperti pemerintah desa, karangtaruna desa dan pendidik yang berasal dari desa tersebut. tahap ini dilakukan untuk mendapatkan jumlah anak yang putus sekolah baik SD/MI, SMP/MTs, ataupun SMA/SMK. Pada tahap ini tim KKN mendatangi kantor desa dan melakukan wawancara pada pihak pemerintah desa (Sekretaris Desa) terkait data dan faktor anak putus sekolah, kemudian kunjungan ke sekolah-sekolah untuk memastikan jumlah anak putus sekolah dan faktor penyebabnya serta tindakan yang telah dilakukan pihak sekolah untuk mencegah anak putus sekolah. Pendataan ini juga dibantu oleh Kasi Pelayanan dan Kasi Pemerintahan.

Tahap kedua yaitu menyusun perencanaan seminar pendidikan dengan melakukan beberapa persiapan diantaranya membuat flayer, spanduk atau backdrop, penentuan narasumber yang akan menyampaikan materi serta menentukan materi yang nanti akan disajikan dalam seminar pendidikan tersebut. Tahap terakhir yaitu seminar pendidikan dan diskusi. Teknik yang digunakan pada seminar pendidikan yaitu dengan menggunakan teknik ceramah dan diskusi. Dengan mengundang pemerintah desa, orang tua dan siswa sebagai peserta untuk memberikan motivasi pentingnya pendidikan dan peran orang tua dalam pendidikan anak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dimulai dengan menyusun rencana kegiatan yang dapat mendukung penurunan angka putus sekolah merubah mindset masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, seperti yang disampaikan oleh Kosasih pelaksanaan dapat dilakukan dengan tahapan diskusi untuk mengumpulkan permasalahan yang akan diselesaikan, kemudian dilaksanakan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Demi terwujudnya rencana ini, tim KKN tergerak untuk mendatangi langsung Kepala Desa Jayasari dan Perangkat guna berdiskusi terkait seberapa besar pengaruh orang tua bagi motivasi belajar siswa. Dari hasil diskusi tersebut, mendapatkan bahwa angka putus sekolah banyak terdapat pada rentang anak tamat SMA/SMK dan melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi.

Beberapa kali tim KKN mendatangi narasumber seperti Kepala Desa, perangkat desa, Karangtaruna dan beberapa masyarakat, mendapatkan jawaban dari penyebab terjadinya putus sekolah pada anak. Hal ini disebabkan karena perekonomian keluarga dan rendahnya motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Hal ini membuat siswa merasa kurang semangat dan tidak ada dukungan dari sosok orang tuanya, Juwariyah mengungkapkan bahwa ketika kedua orang tua dan orang-orang di sekitarnya membiasakan dengan pendidikan atau hal-hal yang baik, maka akan seperti itulah dia akan menjadi, dan demikian sebaliknya. Melihat hal ini, pihak desa telah berupaya untuk mengingatkan warganya terutama orang tua di desa tersebut bahwa pendidikan itu penting karena masa depan anak itu masih panjang dan tentunya dengan pendidikan juga anak akan

mendapatkan pekerjaan yang layak. Dengan begitu, kedatangan tim KKN di Desa Jayasari menjadi sedikit penerang bagi perangkat desa untuk mulai membenahi motivasi warga desanya.



Gambar 2. Sambutan-Sambutan

Kegiatan Seminar Pendidikan dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 1 Maret 2023 yang bertempat GOR (Gedung Olahraga) Desa Jayasari. Kegiatan dimulai sambutan dari Koordes (Koordinator Desa) Kuliah Kerja Nyata kelompok 8 Desa Jayasari, kemudian terdapat beberapa sambutan-sambutan dari Bupati Kabupaten Pangandaran yang diwakili oleh Disdikpora (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga) Kabupaten Pangandaran yaitu Bapak Iyus Surya Drajat, S.Pd., M.Pd. Kemudian sambutan dari Kapolres (Kepala Kepolisian Resor) yang dihadiri oleh Kabag SDM (Kepala Bagian Sumber Daya Manusia), dilanjut sambutan dari Kepala Desa dan DPL (Dosen Pembimbingan Lapangan).



Gambar 3. Pemberian Materi Mengenai Pentingnya Pendidikan

Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi oleh Bapak Undang Suhendar, S.Pd., M.M. selaku Kabid Pembina PAUD dan KNF Disdikpora Kabupaten Pangandaran. Penyampaian materi dengan durasi 1 jam, beliau memberikan banyak pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat Desa Jayasari tentang pentingnya pendidikan dari mulai kita lahir sampai meninggal atau sering kita kenal dengan pendidikan sepanjang hayat.

kemudian di akhir penyampaian materi dilakukan diskusi dan sharing bersama peserta seminar.



Gambar 4. Diskusi dan Sharing

Peserta sangat berantusias dalam diskusi tersebut, mereka bertanya dan mengungkapkan dengan berbagai permasalahan yang selama ini menjadi bayang-bayangnya. Dari hasil diskusi dan sharing, ternyata memang benar faktor yang membuat banyaknya anak putus sekolah adalah mindset orang tua mengenai pendidikan itu sangat rendah. Karena mereka menganggap sekolah tinggi itu tidak penting, apalagi bagi kaum perempuan. “Setinggi apapun pendidikan perempuan, pasti ujung-ujungnya kedapur juga”, kalimat itu yang sering terlontar dari orang tua mereka dan akhirnya dinikahkan di umur yang masih belia. Dengan diadanyakannya seminar pendidikan ini, mereka merasa sedikit terbantu dalam segi solusi untuk permasalahan pendidikan.

Selain itu perekonomian mereka juga menjadi faktor anak putus sekolah dan kurang berminat dalam pendidikan, sehingga mereka memilih untuk bekerja ke luar kota agar bisa membantu perekonomian keluarganya. Kemudian terdapat faktor lainnya seperti pergaulan dengan teman yang tidak melanjutkan sekolah, dan si anak tersebut terpengaruh oleh temannya. Karena melihat temannya pagi-pagi tidak harus berangkat sekolah, bebas bermain dan tidak harus mengerjakan tugas sekolah.



Gambar 5. Materi Tata Tertib Berkendaraan

Dalam seminar pendidikan ini juga, menyajikan pemateri lain dari Kapolres (Kepala Kepolisian Resor) Kabupaten Pangandaran. Materi yang diberikan mengenai tata tertib berkendara, tujuan dari pemberian materi ini agar masyarakat Desa Jayasari mengetahui tata tertib berkendara di jalan dan bahayanya apabila melanggar tata tertib tersebut. Sekaligus memberikan pemahaman kepada pelajar mengenai hal tersebut, karena pada

kasusnya masih banyak pelajar yang sering berboncengan menggunakan sepeda motor lebih dari satu orang. Hal tersebut sangat berbahaya bagi keselamatan mereka dan menjadi pemicu kecelakaan. Dengan demikian pemahaman ini sangat diperlukan bagi setiap pengendara motor, apalagi anak-anak dibawah umur yang seharusnya belum diperbolehkan mengendarai sepeda motor.

V. KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pendidikan Melalui Seminar Pendidikan Dengan Tema (Mencerdaskan Generasi Masa Depan Melalui Pendidikan) Di Desa Jayasari, bahwa kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui diskusi bersama kepala desa, BPD dan beberapa perangkat Desa Jayasari. Kemudian berdasarkan hasil diskusi dan observasi, tim KKN (Kuliah Kerja Nyata) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul ‘Ulama Al Farabi Pangandaran, melakukan upaya untuk merubah *mindset* masyarakat dan mengurangi angka putus sekolah pada anak dengan mengadakan seminar pendidikan ini. Selain penyampaian materi pendidikan, tahap akhir dilakukan diskusi dan sharing bersama peserta seminar. Peserta sangat berantusias dalam diskusi tersebut, mereka banyak bertanya dan mengungkapkan dengan berbagai permasalahan yang selama ini menjadi bayang-bayangnya. Dengan diadanyakannya seminar pendidikan tersebut, mereka merasa sedikit terbantu dalam segi solusi untuk permasalahan pendidikan.

Kemudian dalam acara seminar tersebut, tim KKN (Kuliah Kerja Nyata) mengundang Kapolres (Kepala Kepolisian Resor) Kabupaten Pangandaran yang dihadiri oleh Kepala Bagian Sumber Daya Manusia (Kabag SDM) sebagai pemateri yang berhubungan dengan tata tertib berkendara dan bahayanya apabila tidak mematuhi tata tertib tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat(LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Kepala Desa Jayasari, Masyarakat Desa Jayasari, karang taruna Desa Jayasari, Siswa/Siswi yang berada di Desa Jayasari, dan semua orang yang terlibat membantu tim pelaksana pengabdian untuk menyelesaikan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kurniawan. Pendidikan Kepribadian dan Pembinaan Mental Spiritual Melalui Ilmu Beladiri Pencak Silat. 2017. Diakses dari <http://eprints.stainkudus.ac.id/1113/>.
- Alpian, Y et al. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurna Buana Pengabdian PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1 (1), 66-72
- Cong, IWS. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Di Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 29-39
- Dadang. (2020). Analysis of the Application of Paragraph Exchange Technique in Writing Student Essays (Case Study in SD Negeri 4 Cipedes). *Cendekiawan*, Halaman 28– 40.
- Hakim, Abdul. (2020). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 122-132
- Ifroh, R. H., & Permana, L. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Kreatif Digital Remaja. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Halaman 1158–1165.

-
- Kosasih, F., Juhana, J., Suratinah, S., & Riyanti, R. D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Siswa bagi Guru TPA Babussalam.
- Muhamad Tohir, Dkk. (2022) Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Pendidikan Melalui Seminar Parenting Di Desa Batu Beriga, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Halaman 29.
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003.
- Teguh Triyanto. (2014). Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Askara. Halaman 23-24.